

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI AKU DAN KEBUTUHANKU DI SD NEGERI 59 PALEMBANG

DEVELOPMENT OF PROBLEM BASED LEARNING LKPD ON THE MATERIAL OF ME AND MY NEEDS AT SD NEGERI 59 PALEMBANG

¹Rahmi Sri Rahayu, ²Maharani Oktavia, ³Puji Ayurachmawati
^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang
Email: 1rahmisrirahayu60@gmail.com, 2drmaharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id, 3pujiar29@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang. Metodologi penelitian ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV A, yang diujicobakan pada tahap *one to one, small group* (skala kecil), skala besar. Berdasarkan penelitian bahwa telah dikembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang yang telah dibuktikan melalui hasil skor penilaian ahli bahasa dengan persentase 88,8%, skor penilaian ahli materi sebesar 84,4%, skor penilaian media sebesar 90,1%. Dari penilaian validasi ahli maka bahan ajar LKPD berbasis *Problem Based Learning* dibuktikan dikategorikan sangat valid sedangkan untuk kepraktisan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dibuktikan bahwa dari angket tanggapan guru uji coba skala kecil diperoleh skor dengan persentase 93%, dan tanggapan guru pada uji coba skala besar diperoleh skor dengan persentase 97,8% dan angket respon peserta didik diperoleh skor dengan persentase 92,38%. Dari penilaian kepraktisan maka bahan ajar LKPD dikategorikan sangat praktis.

Kata Kunci : LKPD, *Problem Based Learning*, Aku dan Kebutuhanku

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, perpaduan dua mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa

SD/MI masih tahap konkrit/sederhana sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Lestari, 2023, p. 18).

Penggabungan dua mata pelajaran tersebut masih didasarkan dengan siswa sekolah dasar yang masih cenderung melihat sesuatu hal secara utuh dan terpadu sedangkan menurut Rahmadayanti menyampaikan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut saling berintegrasi supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas antara lain guru, siswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana harus terpenuhi dan peserta didik harus memiliki empat keterampilan agar menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti, berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Anisatun & Nafi'ah, 2018). Keterampilan tersebut harus diajarkan secara optimal agar hasil belajar dapat meningkat sehingga tidak menimbulkan problematika pembelajaran yang lebih memperhatikan. Khususnya pada kelas empat siswa mulai memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih kompleks dan mereka

memahami dan menganalisis fenomena alam serta interaksi sosial disekitar masyarakat, Oleh karena itu pembelajaran IPAS sangat penting dan memberikan wawasan yang luas bagi siswa. Kesulitan dalam mempelajari konsep IPAS di SD dapat disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (Zega, Gea, & Rosyid, 2023, p. 2 dan 3) terkait faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat membantu proses pembelajaran IPAS yaitu membuat bahan ajar pembelajaran yang menarik, Sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui observasi pada bulan Oktober dan November tahun 2024 di tiga sekolah yaitu SD Negeri 59 Palembang bersama ibu Lailly Puji Astuti S.Pd., Gr bahwa peserta didik telah menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning* pada saat pembelajaran IPAS Peserta didik

paham dan belum paham materi yang disampaikan oleh guru, banyak materi yang membutuhkan penalaran, kurangnya pemahaman konsep, motivasi belajar peserta didik rendah, dan bahan ajar yang digunakan tidak menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Pada saat observasi di SD Negeri 16 Palembang bersama ibu Monika Dwi Widyanti, S.Pd bahwa motivasi belajar peserta didik rendah, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang mendukung, bahan ajar yang digunakan berupa lembaran kertas. Pada saat observasi di SD Negeri 6 bersama ibu Tiurma Aprilia Sibarani M.Pd bahwa motivasi belajar peserta didik rendah, media yang digunakan buku, gambar, media nyata yang ada dilingkungan sekitar, bahan ajar yang digunakan berupa lembaran kertas. Dari tiga sekolah tersebut bahwa sekolah telah menggunakan media pembelajaran seperti, Buku, gambar, Patung tengkorak, dan media nyata yang ada dilingkungan sekitar Sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dan bahan ajar yang digunakan masih berupa lembaran kertas, pada akhir proses pembelajaran untuk

melakukan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik, ketiga sekolah tersebut masih menggunakan LKPD yang berupa lembaran kertas yang diberikan kepada peserta didik dan buku siswa dijadikan sebagai buku latihan. LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa di dalam LKPD yang harus ada sebagai inti adalah perintah agar siswa melakukan aktivitas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi bahkan menganalisis dan mengevaluasi. Menurut Pulungan dikutip dalam jurnal (Sumargiyani, 2024, p. 395) LKPD sebagai salah satu bahan ajar turut menjadi bagian sarana pendukung dalam belajar pembelajaran, seperti kita ketahui bahwa langkah langkah pembelajaran di RPP terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Model *problem based learning* ini memberikan Peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, *Problem Based Learning* berfokus pada pengembangan kemampuan

berpikir kritis dan kolaboratif siswa, yang diarahkan untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi melalui investigasi dan diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata (Santoso, Sujarwanta, & Almansyuri, 2024, p. 4).

Syarat penyusunan LKPD yang baik untuk menjadi bahan ajar yang efektif, LKPD harus memenuhi beberapa syarat penting, pertama, syarat didaktik menekankan pada penggunaan LKPD yang universal, sehingga dapat digunakan dengan baik oleh siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik yang lamban maupun yang pandai. LKPD harus fokus pada proses penemuan konsep, dengan variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. Selain itu, LKPD harus mengutamakan pengembangan kemampuan siswa, termasuk komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Syarat konstruksi menekankan pada penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan

dalam LKPD. Sementara itu, syarat teknis menekankan pada aspek teknis penulisan, seperti ukuran huruf, jenis huruf, dan layout yang jelas dan mudah dibaca. Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, LKPD dapat menjadi bahan ajar yang efektif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Zulfiati & Pawestri, 2020, p. 905).

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPAS adalah perangkat pembelajaran. Menurut Suhadi dalam jurnal (Muhid & Estheriani, 2020, p. 123 & 124) mengatakan bahwa perangkat pembelajaran bahan ajar pendidik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, proses pembelajaran di sekolah akan berjalan efektif dan efisien apabila alat yang dipakai dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang direncanakan dengan menggunakan sebuah media ataupun alat dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan karena adanya kerja sama antara guru atau pendidik

dengan siswa dimana diantara mereka saling menumbuhkan potensi dasar dalam diri sendiri sebagai usaha agar tercapainya sebuah tujuan dari belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliandriati., 2019, p. 3) bahwa LKPD berbasis *problem based learning* yang dikembangkan sangat disetujui untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa LKPD sangat berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran sebagai pendidik harus berinovasi dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas atau diluar kelas, terutama pada media yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar dan ketika seseorang merasa nyaman dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan lebih efektif. Oleh karena itu, dengan terlaksana pembelajaran tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran berhasil.

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi siswa, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Dengan demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajaran menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistis (Septiana & Asmara, 2023). Peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang".

B. Metode Penelitian

Peneliti ini yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis R&D (*Research and Development*) yang menjadi perancang dan peneliti pengembangan. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model penelitian ini terdiri dari

lima tahap utama, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation,* dan *Evaluation*. Dalam konteks ini, produk yang dihasilkan adalah LKPD berbasis *Problem Based Learning* (Penelitian Pengembangan). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 59 Palembang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data berupa analisis kevalidan dan kepraktisan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini akan menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang untuk kelas IV Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari tahap *Analyze*(analisis), *Design*(perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation*.

a. Analisis Kebutuhan

Bahwa dalam kurikulum merdeka kesulitan yang dihadapi oleh guru ialah dengan menentukan media pembelajaran yang berbeda setiap proses mengajar ke peserta didik. Saat mengajar media yang digunakan oleh guru adalah media gambar yang

sudah tersedia dalam buku dan masih menggunakan bahan ajar dalam bentuk lembaran kertas pada saat peserta didik dalam menjawab soal. Guru belum pernah menggunakan bahan ajar cetak LKPD.

b. Analisis Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, hasil yang diperoleh bahwa SD Negeri 59 Palembang menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 1,2,4,5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum tigabelas, untuk anak kelas 4 sudah menggunakan kurikulum merdeka sehingga pembelajaran yang digunakan ialah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Materi yang dianalisis yaitu materi pada kelas IV pembelajaran IPAS yang memuat mata pelajaran IPA dan IPS.

c. Analisis Materi

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh hasil bahwa pada buku IPAS kelas IV memuat pelajaran IPA dan IPS, dan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS materi Aku dan Kebutuhanku kelas IV SD.

d. Analisis Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pada 3 peserta didik dikelas

IV, bahwa peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran aku dan kebutuhanku. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan tidak menggunakan media lain, sehingga minat dan motivasi peserta didik kurang dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

e. Analisis Guru

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa guru telah menerapkan metode pembelajaran seperti diskusi, eksperimen, ceramah tetapi guru lebih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, dalam pemberian tugas atau kegiatan kepada peserta didik guru menggunakan soal-soal yang ada pada buku pegangan siswa dan internet tetapi pada pembelajaran tertentu saja, untuk perangkat pembelajaran yang digunakan sudah cukup lengkap hanya saja untuk bahan ajar berupa LKPD masih LKPD berbentuk lembaran dan guru belum menggunakan LKPD berbentuk cetak dan pembelajaran belum dikaitkan dengan *problem based Learning*.

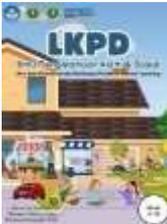
2. Tahap Design

Pembuatan LKPD berbasis *Problem Based Learning* dimulai

dengan desain membuka canva, mencari animasi yang berkaitan dengan materi aku dan kebutuhanku, membuat desain di canva, Adapun hasil desain dari produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang.

Media LKPD berbasis *Problem Based Learning* menggunakan kertas A4 dan menggunakan jenis huruf *Balsamiq sans*, halaman ini akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun komponen yang disebutkan peneliti sebelumnya dengan cover berisi tulisan LKPD, gambar yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia, Adapun Prototype yang dikembangkan dapat dilihat dari tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 1. Prototype dari media LKPD

<i>Prototype</i>	Keterangan
	Desain media menampilkan cover
	Bentuk kata pengantar

Prototype	Keterangan
	Daftar isi
	Terdapat informasi umum

3. Tahap *Development*

Pada tahap pengembangan mendesain awal atau produk awal yang akan divalidasi oleh hasil penelitian dari *prototype*, peneliti melakukan validasi pada *prototype* 1 pada bulan Oktober, dan melanjutkan validasi ke II pada bulan Oktober dan melanjutkan validasi ke III pada bulan Maret dan April kepada validator sebagai ahli, berikut nama validator tersebut

1. Aldora Pratama, M.Pd Sebagai Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang berkompeten sebagai ahli media bahasa (Validator I).
2. H. Ida Suryani, S.Pd., M.Si Sebagai Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang yang berkompeten sebagai ahli

materi dan aspek pembelajaran (Validator II).

3. Sylvia Lara Syaflin, M.Pd sebagai Dosen pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) Universitas PGRI Palembang, yang berkompeten dalam pengembangan media LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku sebagai validator yang kreatif (Validator III).

4. Tahap *Implementation*

Pada tahap ini peserta didik diberikan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang pada siswa kelas IV SD Negeri 59 Palembang. Implementasi ini dilakukan untuk melihat kepraktisan dan kevalidan pada saat penggunaan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang. Kepraktisan dalam produk ini diawali dengan peneliti memilih 3 orang peserta didik yang akan dijadikan uji coba produk *one to one*. Setelah mendapatkan sampel untuk uji coba *one to one*, Peneliti mengimplementasikan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59

Palembang. Pertama peneliti menyampaikan secara singkat materi yang dikaitkan dengan aku dan kebutuhanku, Setelah dijelaskan materi pembelajaran tersebut peserta didik dipersilahkan untuk mengerjakan tugas berisi permasalahan mengenai materi aku dan kebutuhanku dalam bentuk cerita.

Setelah semua pembelajaran selesai, peneliti mewawancarai peserta didik untuk mengetahui bagaimana kemudahan soal LKPD dan ketertarikan dalam menggunakan LKPD dan Peserta didik diberikan angket bertujuan untuk melihat kepraktisan dari produk yang dikembangkan, setelah *one to one* selesai, Peneliti melanjutkan uji coba skala kecil yang terdiri atas 8 orang peserta didik, peneliti mengimplementasikan LKPD untuk dikerjakan oleh peserta didik, setelah peserta didik selesai mengerjakan LKPD peneliti membagikan angket (angket respon peserta didik dan angket tanggapan guru), angket ini bertujuan untuk melihat kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Guru yang memberikan respon yaitu ibu Laily Puji Astuti, S.Pd., Gr sebagai (guru kelas IV SD). Hasil angket tanggapan guru dan angket respon

peserta didik terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang dilakukan uji coba 3 kali yaitu pada uji coba Skala Kecil (*Small Group*) dan uji coba Skala besar. Hasil angket tanggapan guru pada uji coba skala kecil dan skala besar dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Angket Tanggapan Guru Skala Kecil

No	Aspek	Indikator	Guru kelas IV A
1	Kesesuaian materi tujuan pembelajaran	Kesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4
		Kualitas LKPD yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria bahan ajar	4
		Penggunaan bahan ajar LKPD yang dikembangkan memenuhi fungsi praktis sebagai bahan ajar	5
2	Kualitas	Penggunaan bahan ajar LKPD dikembangkan memenuhi kevalidan sebagai bahan ajar	5
		Desain LKPD baik (kejelasan huruf, gambar dan background)	5
		Kesuaian bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran	5
3	Efektivitas	Bahan ajar mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa	5
		Bahan ajar LKPD mampu membuat siswa berpikir kritis	4
4	Penyajian	Kesesuaian dan ketepatan gambar dan materi	5
		Skor	42
Rata - Rata			4.7
Hasil Kepraktisan %			93%

Dari angket tanggapan guru uji coba skala kecil menghasilkan nilai kepraktisan sebesar 93% nilai kepraktisan yang dihasilkan dapat diartikan bahwa produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang termasuk

dalam kategori sangat Praktis. **Tabel**

3. Angket Tanggapan Guru Skala Besar

No	Aspek	Indikator	Guru Kelas IV A
1	Bahan Ajar	Kemudahan dalam penggunaannya	5
		Kejelasan petunjuk penggunaan	5
		Kejelasan uraian materi dan soal	4
		Kesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	5
		Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	5
2	Pembelajaran	Kemampuan untuk belajar berpikir kritis	5
		Peningkatan pada hasil belajar sebelumnya	5
		Membantu dalam memahami materi	5
		Menciptakan rasa senang bagi siswa	5
		Skor	44
Rata – Rata		4,9	
Hasil kepraktisan		97,8%	

Dari angket tanggapan guru dalam uji coba skala besar menghasilkan nilai kepraktisan sebesar 97,8 % nilai kepraktisan yang dihasilkan dapat diartikan bahwa produk LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 9 Palembang termasuk kategori sangat praktis.

Tabel 4. Angket Respon Peserta Didik Uji Coba One to one

No	Aspek	Indikator	Peserta Didik		
			BS	SR	QA RR
1	Bahan Ajar	Kemudahan dalam	5	5	4

		penggunaannya			
		kejelasan petunjuk penggunaan	5	5	4
		Kejelasan uraian materi dan soal	5	4	5
		Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	5	5	4
		Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	5	5	4
2	Pembelajaran	Kemampuan untuk belajar kreatif dan berpikir kritis	5	4	3
		Peningkatan pada hasil belajar sebelumnya	4	5	5
		Membantu dalam memahami materi	4	5	5
		Menciptakan rasa senang bagi siswa	5	5	5
		Skor	43	43	39
Rata - Rata		4.7	4.7	4.3	
Nilai Kepraktisan %		95.5	95.5	86.6	
Nilai Kepraktisan Gabungan %		92,53%			

Selain angket tanggapan guru nilai kepraktisan pada penelitian ini akan didukung dengan nilai kepraktisan angket respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang. Hasil angket respon peserta didik juga diberikan 3 kali pada uji coba *one to one*, uji coba skala kecil, dan uji coba skala besar.. Hasil angket respon peserta didik dalam uji coba produk *one to one* pada

3 orang siswa yang dipilih secara random memiliki nilai kepraktisan 92,53 yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

Hasil angket respon peserta didik dalam uji coba produk kelompok kecil pada 8 orang siswa yang dipilih secara random memiliki nilai kepraktisan 92,56% yang

termasuk dalam kategori sangat praktis. Hasil angket peserta didik pada uji coba skala kecil dijabarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Angket peserta didik uji coba skala kecil

No	Aspek	Indikator	Peserta didik								
			ARPM	AZ	F	H	J	M	M	M	
1	Bahan Ajar	Kemudahan dalam penggunaannya	3	5	5	5	4	5	5	5	
		kejelasan petunjuk penggunaan	5	4	5	5	5	4	4	4	
		Kejelasan uraian materi dan soal	4	5	5	5	4	5	5	5	
		Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	3	5	5	5	5	4	4	5	
		Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	5	4	4	5	5	3	5	4	
2	Pembelajaran	Kemampuan untuk belajar kreatif dan berpikir kritis	5	4	5	5	4	5	5	5	
		Peningkatan pada hasil belajar sebelumnya	3	4	5	5	5	4	4	5	
		Membantu dalam memahami materi	4	4	5	5	4	5	4	5	
		Menciptakan rasa senang bagi siswa	5	4	5	5	5	5	5	5	
		Skor	37	41	44	45	41	41	41	43	
	Rata - Rata	4,1	4,5	4,8	5	4,5	4,5	4,5	47		
	Nilai Kepraktisan %	82,3	91,2	97,8	100	91,2	91,2	91,2	95,6		
	Nilai Kepraktisan Gabungan %	92,56%									

Hasil respon peserta didik terhadap LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang menunjukkan hasil yang baik, dikarenakan nilai kepraktisannya mencapai kriteria yang sudah sesuai dengan ketuntasan. Dimana hasil kepraktisan gabungan diperoleh adalah 92,56% didapat bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang dalam kategori sangat praktis. Angket repon peserta didik pada uji coba skala besar dijabarkan pada tabel 6. sebagai berikut :

Tabel 6. Angket respon peserta didik pada uji coba skala besar

N	No	Aspek	Indikator	Peserta didik							
				AD	AQ	AH	AZ	AP			
1	1	Bahan Ajar	Kemudahan dalam penggunaannya	4	4	4	4	4			
			Kejelasan petunjuk penggunaan	5	5	5	5	5			
			Kejelasan Uraian materi dan soal	3	4	4	5	5			
			Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	4	4	4	4	4			
			Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	5	5	5	5	5			
			2	2	Pembelajaran	Kemampuan untuk belajar kreatif dan berpikir kritis	4	5	5	5	4
						Peningkatan padahasil belajar sebelumnya	5	4	4	5	5
						Aspek Membantu dalam memahami materi	4	5	5	5	4
						Menciptakan rasa senang bagi siswa	5	4	5	5	4
						Skor	39	40	41	43	41
Rata - Rata			4,3	4,4	4,5	4,7	4,3				
Nilai Kepraktisan %			86,7	88,9	91,2	95,6	86				
Nilai Kepraktisan gabungan%			92,38 %								

Tabel 6. Hasil angket Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Skala Besar

No	Aspek	Indikator	Peserta didik								
			LC	M	RS	R	S	SH	PZS	R	ZRIP
1	Bahan Ajar	Kemudahan dalam penggunaannya	5	5	5	5	4	5	5	5	4
		kejelasan petunjuk penggunaan	4	5	4	4	5	4	5	5	5
		Kejelasan uraian materi dan soal	5	5	5	5	4	4	5	5	5
		Kesesuaian bahasa dengan tingkat pemahaman siswa	3	5	5	4	5	5	5	4	4
		Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	4	5	4	5	4	4	5	5	4
Pembelajaran		Kemampuan untuk belajar kreatif dan berpikir kritis	5	5	5	4	5	5	5	5	4
		Peningkatan pada hasil belajar sebelumnya	4	5	5	5	5	5	5	5	5
Aspek		Membantu dalam memahami materi	3	5	5	4	5	4	5	5	4
		Menciptakan rasasenang bagi siswa	5	5	5	5	5	5	5	5	5
Skor			38	45	43	41	42	40	45	44	40
Nilai rata-rata			4,2	5	4,7	4,5	4,6	4,4	5	4,8	4,4
Nilai Kepraktisan %			84,5	100	95,6	91,2	93,4	88,9	100	97,8	88,9
Nilai Kepraktisan Gabungan %			92,38%								

Hasil resson peserta didik pada uji coba skala besar memiliki nilai kepraktisan 92,38% yang

nilai kepraktisan 92,38% yang termasuk dalam kategori sangat praktis.

4. Tahap Evaluation

Pada tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dari model pengembangan ADDIE. Dimana pada tahap ini peneliti menyesuaikan serta memperbaiki produk yang dikembangkan sesuai arahan komentar atau saran dari validator. Hasil evaluasi dari validator sebagai berikut

- a. Perbaiki Ukuran LKPD
- b. Perbaiki Logo, dan judul di cover LKPD
- c. Menyesuaikan gambar yang lebih spesifik
- d. Menyesuaikan dan membedakan warna pada materi dan gambar didalam LKPD
- e. Perbaiki tulisan yang tidak konsisten
- f. Permasalahan harus dikaitkan dengan materi
- g. Langkah – langkah *Problem Based Learning* dikaitkan dengan soal cerita

5. Tahap Evaluation

Pada tahap evaluasi ini merupakan tahap akhir dari model pengembangan ADDIE. Dimana pada tahap ini peneliti menyesuaikan serta

memperbaiki produk yang dikembangkan sesuai arahan komentar atau saran dari validator. Hasil evaluasi dari validator sebagai berikut

- h. Perbaiki Ukuran LKPD
- i. Perbaiki Logo, dan judul di cover LKPD
- j. Menyesuaikan gambar yang lebih spesifik
- k. Menyesuaikan dan membedakan warna pada materi dan gambar didalam LKPD
- l. Perbaiki tulisan yang tidak konsisten
- m. Permasalahan harus dikaitkan dengan materi
- n. Langkah – langkah *Problem Based Learning* dikaitkan dengan soal cerita.

Pembahasan

LKPD yang dikembangkan oleh peneliti pada pembelajaran IPAS kelas V SD materi Aku dan Kebutuhanku, penelitian ini menggunakan model ADDIE yang diawali dengan tahap analisis kebutuhan, analisis materi, dan analisis peserta didik, analisis guru, serta membuat desain media LKPD, dan memvalidasi media LKPD, setelah melakukan revisi kepada para

ahli untuk mendapatkan produk yang layak untuk digunakan. Agar mendapatkan hasil media LKPD yang valid dan praktis. LKPD merupakan bahan ajar cetak dalam bentuk lembaran-lembaran yang memuat panduan atau petunjuk pengerjaan yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan kompetensi dan tujuan pembelajaran guna mengembangkan kemampuan individu ataupun kelompok. Kelengkapan komponen penyusunan LKPD menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas LKPD tersebut untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Wijayanti, Yuwono, & Setyaningsih, 2022).

LKPD bergambar adalah bahan ajar yang berupa lembar kerja peserta didik dengan visualisasi gambar untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar, minat belajar pada penelitian ini dapat diukur dari pengisian angket, berdasarkan analisis tentang minat belajar peserta didik setelah penggunaan LKPD yang berisi gambar maka menunjukkan minat belajar peserta didik lebih tinggi (Hakim, 2022).

Peserta didik umumnya lebih menyukai LKPD yang bergambar karena mampu menarik imajinasi dan rasa ingin tahu anak, selain itu LKPD

bergambar juga mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti dari gambarnya. Setiap guru hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan LKPD dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di kelas yang bersangkutan. Setiap jenis LKPD cerita bergambar memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas. LKPD yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan, LKPD yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Setiawan, Safrudin, & Hairani, 2022)

Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhanku dikelas IV SD agar peserta didik berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah secara Individual atau kelompok sejalan dengan pendapat (Ayurachmawati, Oktavia, & Oktavia, 2024) Pengembangan LKPD Berbasis *HOTS* yang dikaitkan dengan pembelajaran IPAS dapat meningkatkan peran aktif dari peserta

didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan ekspresi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Maka dengan itu peneliti perlu mengadakan pengembangan LKPD. LKPD Berbasis *HOTS* untuk peserta didik sekolah dasar yang berisi keragaman budaya dan bangsa di Indonesia sebagai ruang yang mampu menuntut siswa berpikir lebih kritis dan menuangkan ekspresi mereka kedalam LKPD Berbasis *HOTS*.

Pengembangan bahan ajar LKPD sudah diuji oleh validator untuk menguji kelayakan bahan ajar yang akan dikembangkan. Berdasarkan dari lembar validasi yang meliputi aspek-aspek yang menggunakan 3 validator mencapai 90,1 % dikategorikan sangat valid, kemudian peneliti membagikan angket kepada peserta didik melakukan uji coba *one to one* hasil nilai rata-rata sebesar, 92,53% dengan kategori sangat praktis, hasil dari kelompok kecil (*small group*) sebesar 92,56% dikategorikan sangat praktis. Dapat dikatakan bahwa peneliti sudah melakukan revisi, saran, dan komentar dan diuji oleh beberapa ahli, dan selanjutnya revisi produk kembali, setelah sudah melakukan revisi

kemudian diujicobakan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Bahan ajar LKPD dikatakan valid apabila bahan ajar tersebut telah memenuhi komponen seperti menggunakan kurikulum yang berlaku dan tujuan pembelajaran yang dicapai, bahan ajar yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan siswa, bahan ajar yang disajikan dengan cara yang menarik dan efektif, bahan ajar yang disertai dengan gambar dapat membantu peserta didik memahami konsep dengan lebih mudah, gambar – gambar didalam LKPD menyampaikan pesan/ isi dari gambar tersebut secara efektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, penampilan LKPD yang baik yaitu memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan (Novaliyosi, Yuhan, & Fortuna, 2021). Sedangkan bahan ajar yang dikatakan praktis apabila bahan ajar tersebut mudah dalam penggunaannya, bahan ajar yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta dan gaya belajar peserta didik, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan peserta didik, menggunakan struktur kalimat yang jelas, memiliki tata

urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek. Setelah semua terpenuhi dan sesuai dengan komponen tersebut maka bahan ajar tersebut diuji secara langsung dengan hasil yang valid dan praktis. Menurut Oktavia dkk dikutip dalam jurnal (Sujarwo & Gusyanti, 2021).

Kelebihan dari bahan ajar cetak mampu meningkatkan hasil belajar siswa, memudahkan siswa dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam berkomunikasi dan evaluasi siswa, LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat digunakan peserta didik secara maksimal pada kegiatan pembelajaran (Setiawan, Safrudin, & Hairani, 2022). Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada materi aku dan kebutuhaku di SD Negeri 59 Palembang yang dilakukan telah memenuhi kategori sangat valid dan sangat praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengembangan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai

LKPD Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhaku di SD Negeri 59 Palembang dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil pengembangan bahan ajar LKPD peserta didik kelas IV di SD Negeri 59 Palembang dinyatakan sangat valid melalui data angket validasi ahli bahasa dengan nilai rata-rata sebesar 88,8%, dan pada angket validasi ahli materi dengan nilai rata-rata sebesar 84,4% dan angket validasi ahli materi dengan nilai rata-rata sebesar 90,1 % dikatakan bahwa bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan dapat dikategorikan sangat valid.
2. Hasil pengembangan bahan ajar LKPD peserta didik kelas IV SD Negeri 59 Palembang dinyatakan sangat praktis melalui angket respon peserta didik pada tahap *one to one* dengan nilai rata-rata sebesar 92,53% dan pada tahap skala kecil dengan nilai rata rata 92,56% dan pada tahap skala besar dengan nilai rata-rata sebesar 92,38 %, dikatakan bahwa bahan ajar LKPD yang telah dikembangkan dapat dikategorikan sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisatun, S., & Nafi'ah. (2018). *Model model pembelajaran bahasa indonesia di SD/MI*. Depok, Sleman, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Astuti et al. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning* Untuk VII SMP/MTS mata pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.
- Ayurachmawati, P., Oktavia, M., & Oktavia, D. (2024). Pengembangan LKPD Berbasis HOTS D Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 54.
- Hakim (2022) Pengembangan LKPD Berbasis Gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar tema lingkungan muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD Kecamatan Sakra Barat, (2022).
- Lestari, R. (2023). Pengembangan media berbasis video pembelajaran IPAS materi permasalahan lingkungan di kelas V SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 18.
- Muhid, A., & Estheriani, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Berpikir Siswa Di Era Industri 4.0 Melalui Perangkat Pembelajaran Dengan Media Reality Augmented Reality. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 123 & 124.
- Novaliyosi, Yuhan, & Fortuna, 2021. Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik dengan *Problem Based Learning* Untuk Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Cendekia*, 1311.
- Santoso, H., Sujarwanta, A., & Almansyuri, A. (2024). Pengembangan LKPD IPA Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Pencemaran Lingkungan SMP Kelas VII . *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 4.
- Septiana, A., & Asmara, A. (2023). *Model pembelajaran Berkonteks Masalah*. Bengkulu: Cv. Azka Pustaka.
- Setiawan, Safrudin, & Hairani. (2022) Pengembangan LKPD berbentuk Cerita Gambar. Sumargiyani, B. (2024). Pendampingan Pada Guru-guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan LKPD Berbasis Kearifan Lokal. *Surya Abdimas*, 395.
- Sujarwo & Gusyanti, 2021 Analisis Lembar Kerja Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal Educational Research an Social Studie*, 127
- Wijayanti, S., Yuwono, M., & Setiyaningsih, A. (2022). Analisis Kelengkapan LKPD Sebagai Media Pembelajaran Matematika Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 46.
- Yuliandriati. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis *Problem Based Learning*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.
- Zega, N. A., Gea, J. K., & Rosyid, R. (2023). Analisi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA DI SMP Negeri 1 Tuhemberua. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2 dan 3.
- Zulfiati, H., & Pawestri, E. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Journal Pendidikan*,